

DETERMINAN FAKTOR PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS FAJAR BULAN

FACTORS DETERMINING THE ADMINISTRATION OF TETANUS TOXOID IMMUNIZATION TO PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF FAJAR BULAN COMMUNITY HEALTH CENTER.

Nikma Nur Fadhila¹, Dhiny Easter Yanti², Christin Angelina³

¹UPT Puskesmas fajar Bulan

²Mahasiswa Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Email Correspondence: nmfadhila@gmail.com

Abstract: Factors Determining The Administration Of Tetanus Toxoid Immunization To Pregnant Women In The Working Area Of Fajar Bulan Community Health Center. The occurrence of maternal mortality and infant mortality is largely attributed to the bacterium *Clostridium tetani*, which causes neonatal tetanus. The objective of this research is to determine the determinant factors of Tetanus Toxoid immunization among pregnant mothers in the working area of the Fajar Bulan Community Health Center in West Lampung in the year 2023. This study is a quantitative analytical research with a Cross-Sectional design. The sample size was determined using Purposive sampling, and 90 individuals met the inclusion criteria. Data analysis was conducted using the chi-square test and multivariate analysis using multiple logistic regression with CI 95%. It was found that the majority of mothers had good knowledge (61 individuals, 67.8%), had a positive attitude (53 individuals, 58.9%), received family support (67 individuals, 74.4%), received support from healthcare workers (59 individuals, 65.6%), and most mothers received TT immunization (72.2%). There was a significant relationship between knowledge (p -value = 0.000), attitude (p -value = 0.012), family support (p -value = 0.001), and healthcare worker support (p -value = 0.000) with the completeness of TT immunization. Healthcare worker support was the dominant variable influencing the administration of TT immunization to pregnant mothers compared to maternal knowledge and family support (p -value = 0.002; OR = 8.17).

Keywords: TT Immunization, Pregnant mothers

Abstrak: Determinan Faktor Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan. Kejadian angka kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi banyak diakibatkan oleh bakteri *clostridium tetani* yang menyebabkan penyakit tetanus neonatorum. Salah satu pencegahan tetanus neonatorum adalah dengan melakukan Imunisasi TT pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan Cross-Sectional. Teknik untuk pengambilan jumlah sampel yaitu *Purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 90 orang. Analisa data menggunakan uji *chi square* dan analisa multivariat menggunakan regresi logistic ganda dengan CI 95%. Didapatkan sebagian besar ibu bepengetahuan baik sebanyak 61 orang (67.8%), memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (58.9%), mendapat dukungan keluarga sebanyak 67 orang (74.4%), mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 59 orang (65.6%) dan sebagian besar ibu diberikan imunasi TT (72.2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan. (p -value = 0,000), sikap (p -value = 0,012), dukungan keluarga (p -value = 0,001) dan dukungan tenaga kesehatan (p -value = 0,000) dengan kelengkapan imunisasi TT. Dukungan tenaga kesehatan merupakan variabel dominan

terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dibandingkan dengan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,002$; OR = 8.17).

Kata Kunci: Imunisasi TT, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak menjadi perhatian seluruh dunia sejak beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah kejadian infeksi tetanus ibu. Tetanus adalah penyakit menular akut yang disebabkan oleh strain bakteri *Clostridium tetani* (*C. tetani*) yang beracun dan memiliki tingkat fatalitas kasus yang tinggi, bahkan ketika perawatan intensif tersedia. Hal ini menjadikan tetanus salah satu masalah kesehatan publik di banyak tempat di seluruh dunia. Meskipun tetanus dapat diderita oleh segala rentang usia, terdapat banyak kasus yang terkait dengan kelahiran. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari persalinan dan praktik aborsi yang tidak higienis kepada para ibu yang tidak divaksin secara memadai dan bayi yang baru saja dilahirkannya. Selain itu, buruknya kondisi kebersihan masa nifas dan praktik penanganan tali pusat juga memperbesar kemungkinan terkena tetanus (WHO, 2020).

Tahun 2017 terdapat 30.484 bayi baru lahir meninggal akibat tetanus neonatorum dan pada tahun 2019 World Health Organization (WHO) menyatakan 13 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal salah satunya yaitu negara Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kasus tetanus neonatorum meningkat pada tahun 2021, yaitu sebesar 11 kasus, dimana sebelumnya terdapat 4 kasus pada tahun 2020. *Case Fatality Rate (CFR)* meningkat menjadi 82% pada tahun 2021 dimana sebelumnya tahun 2020 *CFR* sebesar 50%. Sebaran kasus tetanus neonatoum tahun 2021 terdapat di 7 provinsi yaitu Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Dari 7 provinsi, 5 provinsi terdapat kasus tetanus neonatoum meninggal yaitu Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Sulawesi Barat. Jumlah kasus tetanus neonatoum pada tahun 2021 terbanyak terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 3 kasus, dengan *CFR* sebesar 100% (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Berdasarkan distribusi provinsi, Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 82,5% diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 80,1%, dan Banten sebesar 65,4%. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara, Lampung, dan Maluku Utara tidak mengirimkan laporan sehingga tidak ada data cakupan imunisasi Td2+. Provinsi dengan cakupan rendah yaitu Kalimantan Timur sebesar 6,5%, Kalimantan Utara sebesar 8%, dan Kalimantan tengah sebesar 12,1% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Profil Data Kesehatan Lampung tahun 2021, diketahui bahwa jumlah cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di provinsi Lampung belum mencapai target dimana pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 target cakupan imunisasi Td2 ibu hamil adalah 100%. Untuk tahun 2019 capaian ibu hamil yang mendapatkan Td2 sebesar 43.7%, tahun 2020 sebesar 44.2% dan di tahun 2021 sebesar 61.4%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Jika dilihat distribusi per kabupaten/kota tahun 2021 maka cakupan TT2+ tertinggi ada di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 168.3% dan terendah

ada di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 14.0%. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Lampung Barat menempati urutan ke 5 sebesar 71.5% dari target capaian 100%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020 yang mana membawahi 15 Puskesmas jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ditemukan sebanyak 4.748 orang. Dari jumlah tersebut ditemukan ibu hamil yang melaksanakan imunisasi TT sebanyak 71,5%. Sedangkan Untuk Puskesmas Fajar Bulan menempati urutan ke-6 sebesar 74,6% dari target capaian 100% untuk cakupan ibu hamil yang melaksanakan imunisasi TT di Kabupaten Lampung Barat tahun 2020 (Dinkes kab Lampung Barat, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena pada Puskesmas Fajar Bulan, kunjungan ibu hamil pada bulan Januari – Mei 2023 sebanyak 305 orang. Di Puskesmas Fajar Bulan ditemukan daftar kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, yaitu TT1 sebanyak 68 orang dan TT2 sebanyak 65 orang ibu hamil. Sedangkan program imunisasi TT yang dilakukan Puskesmas tersebut yaitu melakukan screening setiap ibu hamil yang hadir kunjungan antenatal dan rata-rata kelahiran diatas 41,7% sudah mendapatkan TT4. Menurut informasi dari salah satu petugas menyatakan bahwa diadakan penyuluhan di dalam puskesmas 2 kali dalam 1 bulan (Data Internal Puskesmas Fajar Bulan, 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi toksoid (TT) pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil diketahui menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi ini. Pengetahuan yang dimaksud seperti mengetahui terkait penyakit tetanus, manfaat yang bisa didapatkan setelah melakukan imunisasi, mengetahui jadwal imunisasi dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Evayanti dan Linda (2017) menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang berpengetahuan baik tentang imunisasi tetanus toxoid memiliki peluang lebih besar untuk melakukan imunisasi. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian oleh Syamson dan Fadriyanto (2018) yang juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik maka pemberian imunisasinya lebih tinggi.

Sikap ibu hamil juga diketahui memiliki pengaruh terhadap ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT. Walaupun ibu hamil tersebut sudah memiliki pengetahuan yang baik, tapi belum tentu memiliki sikap yang sesuai terhadap pelaksanaan imunisasinya. Sehingga imunisasi ibu hamil tidak terlaksana secara maksimal. Sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dkk (2020) yang menyatakan bahwa sikap negatif pada ibu hamil terhadap imunisasi, maka lebih memilih untuk tidak melakukannya.

Selain faktor-faktor yang berasal dari internal ibu hamil. Terdapat beberapa faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam pemberian imunisasi toksoid (TT) pada ibu hamil. Salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan yang didapatkan akan membuat ibu hamil lebih tenang dan tidak tertekan selama kondisi hamilnya. Selain itu, akan menambah motivasi ibu hamil karena adanya bantuan fasilitas seperti transportasi ke tempat fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi. Hal serupa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellya (2021) yang menyebutkan bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil.

Faktor eksternal selain dari dukungan keluarga yaitu peran dari petugas sendiri. Karena pada dasarnya petugas kesehatanlah yang paling bertanggung jawab untuk target imunisasi toxoid ini. Petugas kesehatan yang baik akan berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor. Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2019) menyebutkan bahwa petugas kesehatan yang berperan dengan baik akan lebih meningkatkan kemungkinan ibu hamil melakukan imunisasi tetanus toxoid dengan lengkap. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alexander dan Putri (2019) juga menyebutkan dukungan petugas kesehatan yang baik memiliki hubungan yang kuat dengan ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toxoid.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas maka diketahui bahwa puskesmas Fajar Bulan merupakan salah satu puskesmas dengan angka capaian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil nomor 2 terendah di Kabupaten Lampung Barat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang determinan faktor pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan / menggambarkan ada atau tidak adanya determinan faktor pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023. Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat, telah dilakukan pada bulan Januari – Agustus 2023. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Metode ini mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, Jumlah populasi dalam penelitian ini periode Januari-Mei tahun 2023 adalah 305 orang, yang terdiri dari seluruh ibu hamil Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023. Teknik untuk pengambilan jumlah sampel yaitu *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 90 orang. Analisa data menggunakan uji *chi square* dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

HASIL

1. Karakteristik Responden

	N	Persentase (%)
Usia Ibu		
Tidak Berisiko (20-35 thn)	83	92.2
Berisiko (<20 thn dan > 35 thn)	7	7.8
Jumlah Anak		
Primipara	48	53.3
Multi gravida	42	46.7
Pendidikan		
Rendah (TS, SD, SMP)	46	51.1
Tinggi (SMA, PT)	44	48.9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	58	64.4
Bekerja	32	35.6
Total	90	100%

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat

Tabel 1 dapat dilihat kelompok usia ibu tidak berisiko lebih banyak (92.2%) dibandingkan yang berisiko (7.8%). Ibu dengan kelompok primipara lebih banyak (53.3%) dibandingkan dengan ibu dengan kelompok multi gravida (46.7%). Ibu yang berpendidikan rendah (TS, SD,SMP) lebih banyak (51.1%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (48.9%). Ibu yang tidak bekerja (IRT) lebih banyak (64.4%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (35.6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Tabel 2 dapat dilihat ibu berpengetahuan baik lebih banyak (67.8%) dibandingkan ibu berpengetahuan buruk (32.2%). Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak (58.9%) dibandingkan sikap negatif (41.1%). Ibu yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak (74.4%) dibandingkan yang tidak mendapat dukungan keluarga (25.6%). Responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan lebih banyak (65.6%) dibandingkan tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan (34.4%). Responden yang memiliki kelengkapan imunisasi TT lebih banyak (72.2%) dibandingkan yang tidak memiliki kelengkapan imunisasi TT (27.8%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Variable dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

	N	Persentase (%)
Pengetahuan		
Buruk	29	32.2
Baik	61	67.8
Sikap Ibu		
Negatif	37	41.1
Positif	53	58.9
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	23	25.6
Mendukung	67	74.4
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang Mendukung	31	34.4
Mendukung	59	65.6
Kelengkapan Imunisasi TT		
Tidak Lengkap	25	27.8
Lengkap	65	72.2
Jumlah	90	100

Variabel Independen	<i>p-value</i>	OR	Kesimpulan
Pengetahuan	0.000	12.62	Ada Hubungan
Sikap	0.012	3.72	Ada Hubungan
Dukungan Keluarga	0.001	5.95	Ada Hubungan
Dukungan Petugas Kesehatan	0,000	10.28	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap ($p\text{-value} = 0,012$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,001$), dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,000$), dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

4. Analisis Multivariat

Tahap 1 :

Tabel 4.1 Hasil uji seleksi bivariat

Variabel	$p\text{-value}$	Keterangan
Pengetahuan	0.000	Kandidat
Sikap	0.012	Kandidat
Dukungan Keluarga	0.001	Kandidat
Dukungan Tenaga Kesehatan	0.000	Kandidat

Tabel 4.1 hasil seleksi bivariat variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan menghasilkan $p\text{-value} < 0,25$ sehingga dapat dilanjutkan untuk uji multivariate

Tahap 2 :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multivariat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

No	Variabel	OR Crude	OR Adjusted	Perubahan OR
	pengetahuan_ibu	6.856	6,740	2%
	Sikap	.938		
	dukungan_keluarga	6.697	6,585	2%
	dukungan_tenaga_kesehatan	8.291	8,175	1%

Setelah variabel sikap dikeluarkan terlihat perubahan OR variabel pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan di bawah 10%. Dengan demikian variabel sikap bukan merupakan variabel *confounding* dengan demikian dapat dikeluarkan dari model.

Tahap 3 :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multivariat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

				95% C.I.for EXP(B)		
		B	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	pengetahuan_ibu	1.908	.003	6.740	1.927	23.571
	dukungan_keluarga	1.885	.008	6.585	1.637	26.497
	dukungan_tenaga_kesehatan	2.101	.002	8.175	2.186	30.576
	Constant	-2.589	.001	.075		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari semua variabel yang memiliki pengaruh dengan pemberian imunisasi TT di atas variabel dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai OR paling besar diantara variabel-variabel yang lain sebesar 8.17 yang artinya dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor dominan dalam pemberian imunisasi TT pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

PEMBAHASAN

1. Analisa Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT. Dari analisis diatas diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $OR = 12.62$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulistiana (2017) Di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur 2013 dimana diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil ($p\text{-value}=0.001$). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi (Kelurahan Kenali Besar dan Kelurahan Bagan Pete) tahun 2020 dimana terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam imunisasi TT ($p=0,000$).

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan melandasi sikap seseorang, bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2014).

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti terdapatnya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023 disebabkan karena responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya imunisasi TT akan memiliki suatu pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi TT secara

kognitif yang dimanifestasikan kedalam tindakan untuk melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Begitupun sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pentingnya imunisasi TT akan bertindak sebaliknya untuk tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap.

Dari penelitian di atas adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap dan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap di Puskesmas Fajar bulan Lampung Barat tahun 2023 disebabkan karena ibu tersebut memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa melakukan imunisasi TT dengan lengkap baik untuk mencegah dari berbagai macam penyakit. Adanya kepercayaan dan keyakinan tersebut mendorong ibuyang memiliki pengetahuan kurang baik tetap melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Begitupun sebaliknya responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak percaya dan yakin manfaat imunisasi TT akan mempengaruhi perilaku untuk tidak melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap mereka menganggap dengan mempunyai gizi yang baik membuat mereka tidak perlu melakukan imunisasi TT. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu tentang manfaat, waktu dan dampak negatif jika tidak melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap karena sosialisasi secara berulang-ulang penting untuk membentuk perilaku yang diawali dari pemahaman yang baik tentang makna dari sebuah materi yang dipelajari secara jelas.

Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar ada upaya yang diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil adalah mengikuti penyuluhan dan sosialisasi imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas dan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh petugas kesehatan, dibantu atau disediakan oleh petugas kesehatan yang mendapat pelatihan masyarakat secara berkala. Diberikan saat ibu hamil di Puskesmas untuk memeriksakan kehamilan. Hal-hal berbasis pengetahuan lebih tahan lama dari pada perilaku non-pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran ibu hamil untuk berperan serta dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid.

2. Analisa Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi TT. Dari analisis di atas diperoleh $p\text{-value} = 0,012$ dengan nilai $OR = 3.72$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulistiana (2017) Di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur 2013 dimana diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil ($p\text{-value}=0.001$). Sama halnya juga penelitian yang dilakukan Suci (2022) di Puskesmas Pinagsori Kab. Tapanuli Tengah dimana diperoleh hasil sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil ($p\text{-value}=0.000$).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2014).

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan

pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Dari teori diatas menurut peneliti adanya hubungan sikap dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Fajar Bulan Lampung Barat tahun 2023 disebabkan karena responden yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi TT akan memiliki pandangan yang baik tentang imunisasi TT kemudian pandangan tersebut diaplikasikan kedalam perilaku melaksanakan imunisasi TT. Begitupun sebaliknya responden yang memiliki pandangan negatif terhadap imunisasi TT akan memiliki kecenderungan serta mempengaruhi perilaku responden untuk tidak melaksanakan imunisasi TT.

Hasil penelitian di atas adanya responden yang memiliki sikap negatif tetapi lengkap dalam melakukan imunisasi TT dan responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak lengkap dalam melakukan imunisasi TT di Puskesmas Fajar bulan Lampung Barat tahun 2023 kemungkinan disebabkan karena ibuyang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi TT memiliki pertimbangan lebih lanjut setelah melakukan penghayatan bahwa pemberian imunisasi TT sebenarnya bermanfaat. Begitupun sebaliknya responden dengan sikap positif tetapi tidak melaksanakan imunisasi TT kemungkinan dapat disebabkan karena responden hanya sebatas berpandangan positif terhadap imunisasi TT tetapi tidak mengaplikasikannya kedalam tindakan melaksanakan imunisasi TT. Fenomena seperti ini bisa dikarenakan sibuknya pekerjaan, rendahnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi TT.

Diperlukan dukungan dari petugas kesehatan melalui sosialisasi informasi yang intensif dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi TT agar ibu mampu memahami dengan baik dan menerapkan dalam aplikasi untuk melaksanakan imunisasi TT. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi TT menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi TT akan berfikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap.

3. Analisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi TT. Dari analisis diatas diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ dengan nilai $OR = 5.59$ Hasil penelitian di atas sejalan dengan Penelitian Suci (2022) di Puskesmas Pinagsori Kab. Tapanuli Tengah dimana diperoleh hasil sikapn memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil ($p\text{-value}=0.000$). Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Alexander (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak tahun 2019, ditemukan adanya hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi TT ($p\text{ value} = 0,018$).

Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Jika seorang ibu mendapatkan dukungan dari keluarganya terutama suami terkait imunisasi TT maka kemungkinan ibu tersebut untuk diberikan imunisasi TT secara lengkap peluangnya besar, begitupun sebaliknya (Friedman, 2013).

Dukungan keluarga adalah kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi TT. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang

diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik (Friedman, 2013).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Iqbal, 2012).

Sejalan dengan teori Heardman (dalam Mubarak, 2012), keluarga merupakan sumber dukungan karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan (Friedman, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa semakin baik hubungan yang tercipta di keluarga, maka dukungan juga semakin tinggi sehingga akan menyebabkan ibu melakukan imunisasi TT.

Hasil penelitian di atas pada ibu kelompok dukungan keluarga yang tidak mendukung ditemukan ibu yang imunisasi TT lengkap hal ini disebabkan karena ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pemberian imunisasi TT akan membuat ibu memiliki kecenderungan tindakan dalam merespon baik dalam pemberian imunisasi TT. Sedangkan pada ibu kelompok dukungan keluarga yang mendukung ditemukan ibu dengan imunisasi TT tidak lengkap hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu dan sikap ibu serta adanya perasaan tidak percaya akan manfaat pentingnya pemberian imunisasi TT sehingga kepedulian akan imunisasi masih kurang.

Upaya yang diperlukan sebagai dukungan dari keluarga yang diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan sangat di percaya oleh ibu hamil dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, perhatian, ataupun bantuan yang dapat membuat ibu hamil merasa senang, aman, dan nyaman. Mendampingi dan mengingatkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin lainnya selama kehamilan sangat penting, kemudian juga menemani ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu hamil. Keluarga yang mengantarkan ibu hamil pemeriksaan ke tenaga kesehatan juga dapat menggali informasi secara mendalam kepada tenaga kesehatan tentang kesehatan bayi dan kesehatan ibu hamil.

Oleh sebab itu peneliti menyarankan adanya upaya yang diperlukan sebagai dukungan dari keluarga yang diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan sangat di percaya oleh ibu hamil dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, perhatian, ataupun bantuan yang dapat membuat ibu hamil merasa senang, aman, dan nyaman. Mendampingi dan mengingatkan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin lainnya selama kehamilan sangat penting, kemudian juga menemani ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu hamil. Keluarga yang mengantarkan ibu hamil pemeriksaan ke tenaga kesehatan juga dapat

menggali informasi secara mendalam kepada tenaga kesehatan tentang kesehatan bayi dan kesehatan ibu hamil.

4. Analisa Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT. Dari analisis diatas diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $OR = 10,28$. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Musfirah (2021) di Puskesmas Galeson dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil ($p\text{-value}=0,016$). Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaida, 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan status imunisasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Notoadmojo, 2014). Kualitas pelayanan dan sikap petugas merupakan cerminan keberhasilan dalam strategi pelaksanaan imunisasi. Keramahan petugas dalam melayani masyarakat atau pasien merupakan suatu hal yang penting diperhatikan mengingat keramahan modal utama pendekatan dengan masyarakat. Sikap sopan dalam melayani masyarakat juga merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan-segan mengungkapkan masalah kesehatan yang dialaminya.

Mewujudkan target pencapaian status imunisasi TT lengkap yaitu 80% target pencapaian TT 5 diperlukan peran dan dukungan tenaga kesehatan. Peran atau dukungan oleh tenaga kesehatan (Bidan) kepada klien, yaitu memberikan informasi tentang imunisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi *tetanus toxoid*, menganjurkan ibu kembali datang untuk imunisasi baik secara lisan maupun tulisan kembali dibuku KIA maupun kartu *tetanus toxoid*. Sehingga diharapkan akan tahu, memahami dan melaksanakan program imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Azizah, 2015).

Hal ini juga didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa peran tenaga kesehatan memainkan peran yang sangat penting dalam imunisasi *tetanus toxoid* (Anand, 2007). Tenaga kesehatan memiliki beberapa peran diantaranya sebagai pendidik dan pelaksana. Sebagai pendidik dan pelaksana tenaga kesehatan diharapkan mampu mewujudkan pencapaian target status imunisasi *tetanus toxoid* lengkap 5 dosis 80%, sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat atau ibu hamil dengan memberikan pelayanan imunisasi *tetanus toxoid* untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 20017). Sebagai pendidik dan pelaksana dalam pelayanan imunisasi *tetanus toxoid*, tenaga kesehatan diharapkan mampu melakukan pemberian imunisasi *tetanus toxoid*, melakukan *skrining* status *tetanus toxoid* ibu hamil dengan benar, pengkajian data hingga pendokumentasian tindakan (IDAI, 2011).

Peran petugas kesehatan yang bekerja di lapangan sangatlah penting dalam keberhasilan program untuk mencapai target pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid* khususnya peran sebagai edukasi dan pelaksana (Purwandari, 2008).

Hasil penelitian di atas pada ibu kelompok dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung ditemukan ibu yang imunisasi TT lengkap hal ini disebabkan karena ibu memiliki pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga yang baik tentang pemberian imunisasi TT sehingga ibu memiliki kecenderungan tindakan dalam merespon baik dalam pemberian imunisasi TT.

Sedangkan pada ibu kelompok dukungan tenaga kesehatan yang mendukung ditemukan ibu dengan imunisasi TT tidak lengkap hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga serta adanya perasaan tidak percaya akan manfaat pentingnya pemberian imunisasi TT sehingga kepedulian akan imunisasi masih kurang.

Faktor dukungan petugas kesehatan mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi *tetanus toxoid*. Sikap petugas kesehatan harus memiliki sikap yang baik, karena petugas kesehatan harus mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah mereka. Sikap petugas kesehatan yang kurang baik merupakan permasalahan, karena petugas kesehatan yang bertugas untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Mereka justru memiliki permasalahan sehingga tidak dapat dipercayai untuk menregatasi permasalahan kesehatan tersebut.

Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas agar banyak memberikan kebijakan melalui program-program yang terbaik dalam KIA khususnya dalam hal pelaksanaan imunisasi TT pada kehamilan, seperti memberikan informasi tentang manfaat melakukan imunisasi TT, waktu untuk melakukan imunisasi TT selanjutnya, dan bahaya jika tidak melaksanakan imunisasi TT.

5. Analisis Determinan Faktor Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multivariat diketahui bahwa Variabel. Dukungan tenaga kesehatan memiliki $p\text{-value} = 0,002$ dengan nilai OR = 8.17 lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan variabel dominan terhadap kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Fajar bulan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023 dibandingkan dengan variabel pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Atri (2018) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu tahun 2018 dimana setelah dilakukan uji multivariat menggunakan uji Regresi Logistik berganda dan dilakukan secara bertahap dengan metode enter untuk menunjukkan bahwa ada dari empat variabel tersebut yang paling berpengaruh atau dominan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu hamil. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sikap ibu hamil adalah yang paling berpengaruh.

Dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan seorang ibu. Sikap petugas kesehatan yang baik memiliki hubungan yang baik dengan pelaksanaan imunisasi TT dilakukan oleh responden, hal tersebut sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pencapaian sasaran imunisasi TT. Melakukan upaya seperti sosialisasi tentang imunisasi, mengingatkan untuk melakukan imunisasi TT di setiap kunjungan ibu hamil (Fanny, 2011).

Petugas kesehatan harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, karena petugas kesehatan harus menegakkan kesehatan dengan mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah mereka. Petugas kesehatan harus memiliki komitmen untuk mengatasi permasalahan TN dengan melakukan imunisasi TT pada ibu hamil. Ketidakberhasilan pencapaian sasaran imunisasi TT bisa juga terjadi karena kurangnya komitmen petugas kesehatan melakukan secara maksimal mengatasi permasalahan penyakit tetanus. Sehingga terdapat sikap petugas kesehatan yang kurang baik menurut masyarakat. Sikap petugas kesehatan yang kurang baik merupakan permasalahan, karena

petugas kesehatan yang bertugas untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Mereka justru memiliki permasalahan sehingga tidak dapat dipercaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan tersebut. Banyak upaya yang bisa dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mencapai target kesehatan, dengan melakukan sosialisasi sebagai informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan imunisasi TT. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki pemikiran yang sama dan dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mencapai Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. Petugas kesehatan juga harus melakukan skrining pada WUS dan ibu hamil untuk mengetahui status T terakhir yang dimiliki, agar imunisasi yang diberikan akan tepat sasaran.

Hasil penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan faktor dominan terhadap pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dikarenakan adanya perbedaan faktor predisposisi (*predisposing factors*) dari masing-masing responden dari tiap peneliti yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, tradisi, dan unsur lainnya. Selain itu faktor penguat/lingkungan (jumlah anak dalam rumah tangga, peran petugas imunisasi, peran teman, peran suami dan keluarga, peranan dukun kampung dalam pelayanan persalinan dan pengobatan, peran tokoh agama, dukungan masyarakat, faktor lingkungan, budaya masyarakat dan pemajanan informasi yang berhubungan dengan imunisasi TT).

Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor dominan terhadap pemberian imunisasi TT, hal tersebut bisa disebabkan karena beberapa program yang dijalankan oleh puskesmas. Melalui tenaga kesehatan yang melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas dan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh petugas kesehatan, dibantu atau disediakan oleh petugas kesehatan yang mendapat pelatihan masyarakat secara berkala.

Peneliti menyarankan agar terdapat upaya berupa asuhan kebidanan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada pelayanan KIA, maupun melalui penyuluhan kesehatan pada saat dilakukan kelas ibu hamil yang dilaksanakan 2x dalam sebulan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat melakukan imunisasi TT secara tepat. Petugas kesehatan berperan besar dalam penentuan sikap ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid. Agar dapat meningkatkan kesadaran dalam pelaksanaan peran petugas sebagai edukator dan inovator baik puskesmas, rumah sakit maupun di lingkungan masyarakat, seperti mengedukasi untuk melakukan kegiatan penyuluhan, seperti memberikan informasi tentang imunisasi TT. Dan perlunya pelatihan kader agar lebih bisa menyampaikan informasi tentang manfaat dan bahaya terkait imunisasi TT.

SIMPULAN

Didapatkan sebagian besar ibu bepengetahuan baik sebanyak 61 orang (67.8%), memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (58.9%), mendapat dukungan keluarga sebanyak 67 orang (74.4%), mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 59 orang (65.6%) dan sebagian besar ibu diberikan imunisasi TT (72.2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT. ($p\text{-value} = 0,000$; OR = 12.62). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi TT. ($p\text{-value} = 0,012$; OR = 3.72). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi TT. ($p\text{-value} = 0,001$; OR = 5.95). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT. ($p\text{-value} = 0,000$; OR = 10.28). Dukungan tenaga kesehatan merupakan variabel dominan terhadap pemberian

imunisasi TT pada ibu hamil dibandingkan dengan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga (p -value = 0,002 ; OR = 8.17).

SARAN

Bagi Ibu hamil

Upaya yang mungkin diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil adalah mengikuti penyuluhan dan sosialisasi imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan minimal 1x dalam sebulan. Sikap yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi TT agar seorang ibu berupaya menerima informasi tentang imunisasi TT dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi TT secara lengkap.

Bagi Puskesmas

Perlunya dilakukan penyuluhan tentang imunisasi TT pada saat kelas ibu hamil yang dilaksanakan 2x dalam sebulan dan penyuluhan diberikan pada setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Penyuluhan dapat juga dilaksanakan dalam bentuk edukasi di sosial media seperti di tiktok, facebook dan instagram dalam bentuk poster dan leaflet yang di gambar dengan design menarik. Serta perlunya pelatihan kader setiap awal triwulan agar lebih bisa menyampaikan informasi tentang manfaat dan bahaya terkait imunisasi TT.

Petugas Kesehatan

Agar dapat meningkatkan kesadaran dalam pelaksanaan peran petugas sebagai edukator dan inovator baik di puskesmas, rumah sakit maupun di lingkungan masyarakat, seperti mengedukasi untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi tentang manfaat, bahaya dan waktu pelaksanaan imunisasi TT yang tepat. Untuk mendukung variable dominan dapat diupayakan penambahan tenaga kesehatan untuk program yang berkaitan dengan ibu hamil.

Peneliti Lainnya

Melakukan penelitian serupa dengan melakukan pendekatan dan desain penelitian yang berbeda misalnya dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus ataupun desain penelitian lainnya. Apabila ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya melakukan penyesuaian pada instrumen penelitian seperti penerjemahan yang lebih baik, mengurangi atau menambahkan variabel yang relevan namun tetap mengacu pada teori TPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. Second edi. England: Open University Press.
- Alexander dan Thesa Aulia Putri. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Siantan*
- Ayuni, D. Q. (2020) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri
- Azizah, N. (2015). *Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaan Di BPM Hj Umi Salamah Amd.Keb Di Desa Kauman Kecamatan Petrongan Kabupaten Jombang*. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/eduhealth/articel/view/480>

- Anand, Barnighausen T. (2007). *Health Workers and Vaccination Coverage in Developing Countries*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/17434403>
- Atri Wurdiani Santoso.(2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Budhi, S. (2020). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Lambung Mangkurat
- Chu, H. Y. and Englund, J. A. (2014) ‘*Maternal immunization*’, *Clinical Infectious Diseases*. Oxford University Press, 59(4), pp. 560–568. doi: 10.1093/cid/ciu327.
- Dinkes Provinsi Lampung.(2022).Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021.
- Edelman, C. L. and Kudzma, E. C. (2018) *Health promotion: Throughout the life span*. Ninth edit. Massachusetts: Elsevier
- Ellya Wardayani .(2021). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Resmi Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Tahun 2019*. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.9 No.2
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Hasnidar et al. (2020) *Ilmu kesehatan masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Indriyani, W. F. and Munawaroh, M. (2020) ‘*Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil*’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), pp. 34–41. doi: 10.33221/jiki.v10i02.496.
- Iqbal Mubarak, Wahit. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- IDAI. (2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Kemenkes RI (2012). *Buletin Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal*, Kementerian Kesehatan RI, September
- Kemenkes RI. (2017).Pusat data dan informasi. *Eliminasi tetanus maternal dan neonatal di Indonesia*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI.(2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lucya Lede.(2021). *Analyze of Relationship Predisposing and Reinforcing mFactors On The Completeness of Tetanus Toxoid Immunization in Pregnancy*. Jurnal Kebidanan.Vol.11.No.2
- Lumbantobing, C. N. (2019). *Determinan Pemanfaatan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2018*

- Muninjaya.(2004). *Manajemen Kesehatan, Kedokteran*, Jakarta : EGC
- Musfirah.(2021). *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.Vol 10.No.2
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pakpahan, Martina and Siregar, Deborah and Susilawaty, Andi and Mustar, Tasnim and Ramdany, Radeny and Manurung, Evanny Indah and Sianturi, Efendi and Tompunu, Marianna Rebecca Gadis and Sitanggang, Yenni Ferawati and Maisyarah. M, Maisyarah. M (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, Medan. ISBN 978-623-6840-73-3
- PMK RI No. 12 (2017) .*Penyelenggaraan Imunisasi*. Indonesia.
- Puspita Sari.(2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 6 No. 1
- Purwandari, Atik. (2008). *Konsep Kebidanan Sejarah dan Profesionalisme*. Jakarta: EGC
- Siltrakool, B. (2017). *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. PhD Thesis. University of Hertfordshire
- Subagiarta, I. M. (2018). *Laporan Kasus Tatalaksana Tetanus Generalisata Ec Vulnus Ictum Region Manus Dextra Digiti V*
- Sutanto, Andina Vita & Fitriana Y. (2015). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suci Ramadhani Harahap.(2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah Tahun 2021*.Prodi Kebidanan. FK. UAR
- Syaida, R. (2017). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Tt Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta*. Kesehatan, 10.
- Suprpto, T. C. M., & Lalla, N. S. N. (2021). *Nurse competence in implementing public health care*. International Journal of Public Health, 10(2), 428–432.
- Tasnim, T. and Lusida, M. I. (2020) ‘*The relationship between cadre’s capacity and assessing to the fast food seller’s performance in food hygiene and sanitation in Mokoau Primary Health Care, Kendari City*’, *Infectious Disease Reports*, 12(1), p. 8765. doi: 10.4081/idr.2020.8765.
- Thwaites, C. L., Beeching, N. J. and Newton, C. R. (2015) ‘*Maternal and neonatal tetanus*’, in *The Lancet*. Lancet Publishing Group, pp. 362–370. doi: 10.1016/S0140-6736(14)60236-1.



P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Vol 14 No 1 Bulan Januari 2025 | Page 56-72

Widayatun, Tri. R. (2018). *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto

WHO.(2023). *tetanus vaccine*. https://www.who.int/health-topics/tetanus/#tab=tab_1

WHO.(2020). *Penilaian Pasca Validasi Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal Dengan peninjauan bersama nasional/internasional Program Imunisasi dan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)*.

Widatiningsih, Sri & Dewi, Christin Hiyana Tungga. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Trans Medika

Yulistiana Evayanti. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur 2013*. Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 1